

KERANGKA KERJA HEUTAGOGI UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DAN PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA DALAM MATA KULIAH KETERAMPILAN BERBICARA

Muhammad Saleh¹, Baharman², & Sakinah Fitri³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg. Tata Raya, Makassar
Email: muhammad.saleh@unm.ac.id



WAHANA LITERASI: Journal of Language, Literature, and Linguistics berada di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.
ISSN: 2830-1641 (Cetak) 2830-1552 (daring)
<https://ojs.unm.ac.id/wahanaliterasi>

Abstract: A heutagogical approach in learning speaking skills that is designed explicitly in accordance with heutagogical principles. A model design with a heutagogical framework integrated with language skills in the speaking skills aspect is taught to students to improve students' learning and learning experiences in speaking skills courses. This type of research carried out developed the DBR (design based research) model or what is better known as design-based research. The data in this research is grouped into two types, namely qualitative data and quantitative data. Specifically, what this article wants to achieve is qualitative data as a form of information related to the heutagogical approach to speaking skills. Based on the research results, it shows that the heutagogical framework in learning and improving student learning outcomes in speaking skills courses refers to identifying the variety/type of speaking skills you want to learn, determining the learning method/process using mobile media and social media. As a conclusion in this research, students are responsible for their own learning and determine and control themselves what they will learn, when and how they will learn, especially by using mobile media or social media.

Absrak: Pendekatan heutagogi dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang dirancang secara eksplisit sesuai dengan prinsip-prinsip heutagogis. Desain model dengan kerangka kerja heutagogi diintegrasikan dengan kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan berbicara diajarkan kepada mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa pada mata kuliah keterampilan berbicara. Jenis penelitian yang dilakukan ini mengembangkan model DBR (*design based research*) atau yang lebih dikenal dengan penelitian berbasis desain. Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Secara khusus yang ingin dicapai dalam artikel ini, yaitu data kualitatif sebagai bentuk informasi yang berkaitan dengan pendekatan heutagogi dalam keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka kerja heutagogi dalam pembelajaran dan peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah keterampilan berbicara mengacu pada identifikasi ragam/jenis keterampilan berbicara yang ingin dipelajari, menentukan cara/ proses belajar dengan penggunaan media seluler dan media sosial. Sebagai simpulan dalam penelitian ini bahwa mahasiswa bertanggung jawab sendiri dalam belajar dan menentukan serta mengontrol sendiri apa yang akan mereka pelajari, kapan dan bagaimana mereka akan mempelajari, utamanya dengan penggunaan media seluler atau media sosial.

Kata kunci: pendekatan heutagogi, keterampilan berbicara, dan pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendekatan heutagogi menjadi alternatif baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tengah pesatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi informasi. Heutagogi merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi terkini yang identik dengan pembelajaran digital (Blaschke, 2012). Pembelajaran dengan pendekatan ini umumnya didominasi dengan penggunaan internet atau yang disebut dengan “net centric” (Canning & Callan, 2010) dengan berbagai platform online. Pendekatan tersebut diyakini dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih antusias karena kemudahan yang mereka peroleh dari penggunaan internet. Dengan cara ini, mahasiswa dapat secara efektif menerapkan keterampilan dan kompetensi mereka untuk menghadapi tantangan global baik di masa sekarang maupun di masa depan. Pendekatan heutagogi sebagai model pembelajaran yang ditentukan sendiri (*self determined*) yang dapat mendorong pengembangan mahasiswa secara mandiri. Desain model dengan ancangan heutagogi diintegrasikan dengan kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan berbicara yang dapat diajarkan atau dilatihkan kepada mahasiswa berdasarkan prinsip-prinsip heutagogi.

Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulis. Hal ini dapat dilakukan dengan membina keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun, sekalipun secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, secara formal, keterampilan berbicara memerlukan latihan dan pengarahan. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara perlu dilakukan bagi setiap individu dengan mengikuti pelatihan berbicara. Keterampilan berbicara haruslah dilatih agar dapat berbicara dengan baik. Banyak orang bisa berbicara, tetapi tidak semuanya berani berbicara di depan umum dan dapat berkomunikasi atau menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat dengan baik.

Hasil beberapa penelitian mengungkapkan bahwa heutagogi memberikan mahasiswa lebih banyak kesempatan untuk memperoleh keahlian. Heutagogi menyiratkan pembelajaran *multiplatform*; beberapa di antaranya adalah pembelajaran menggunakan media sosial dan pembelajaran jarak jauh. Heutagogi juga dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang bervariasi mulai dari *mobile learning* hingga media lainnya. Beberapa media sosial yang dapat diterapkan untuk pembelajaran heutagogis adalah *google docs*, *mind mapping*, dan *software e-portfolio* (Blaschke, 2014). Pembelajaran *multiplatform* juga merupakan jenis pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat seperti desktop, tablet, interaksi yang sulit, dan smartphone (Sangiorgi, 2014). Selain itu juga dapat diakses melalui pemanfaatan teknologi mobile dan web (Adinugroho et al., 2015).

Penelitian ini akan mengeksplorasi peran pendekatan heutagogi dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang dirancang secara eksplisit sesuai dengan prinsip-prinsip heutagogis. Pembelajaran merupakan proses timbal balik yang terjadi antara peserta didik, pendidik, dan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Betoret, 2006). Namun, dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi lebih sering dilakukan perkuliahan dalam bentuk diskusi kelompok sehingga mahasiswa dituntut untuk melakukan dan mampu berbicara secara terampil. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu dikembangkan untuk bisa memberikan informasi dengan baik (Andi & Arafah, 2017). Kebiasaan berbicara membentuk pribadi yang kritis, bertanggung jawab, dan mampu memilih diksi dengan penggunaan artikulasi yang tepat dan jelas, dan membentuk jiwa yang berani (Muna, 2015). Terlepas pada konteks pembelajaran, keterampilan berbicara penting untuk kesuksesan karier, tetapi tentu saja tidak terbatas pada aspirasi profesional seseorang. Keterampilan berbicara dapat meningkatkan kehidupan pribadi seseorang dan membawa pertumbuhan menyeluruh pada aktivitas interaksi dan komunikasi. Berbicara adalah alat penting untuk berkomunikasi (Bahadorfar dan Omidvar, 2014).

Pendekatan heutagogi yang digunakan dalam pembelajaran dapat mengembangkan sikap terampil berbicara dan membentuk kepribadian mahasiswa yang selalu bersikap bijaksana dan santun dalam menyikapi berbagai permasalahan atau peristiwa yang dihadapi dalam berbagai kegiatan akademik dan kegiatan pada aspek kehidupan lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan berbicara yang masih bersifat klasikal dan cenderung tradisional dengan pendekatan pedagogi atau andragogi bagi mahasiswa di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Akibatnya, pelaksanaan

pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan belum memanfaatkan media dan sumber belajar daring untuk keterampilan berbicara dengan *multiflatform* sesuai tuntutan penguasaan kompetensi abad 21 dan era industri 4.0 serta society 5.0. Dengan adanya penelitian ini, diarahkan kepada mahasiswa mampu menumbuhkan *self determination* dalam belajar dan menumbuhkan kesantunan berbahasa sebagai wujud komunikasi abad 21 dan terampil berbicara di era industri 4.0.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, yaitu: (1) kemampuan belajar dengan bantuan media seluler dan media sosial yang memungkinkan desain dan implementasi pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan heutagogi; (2) penggunaan media seluler dan media sosial dalam kerangka kerja heutagogi untuk meningkatkan pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa dalam mata kuliah keterampilan berbicara; (3) peran dosen dalam memfasilitasi pengalaman belajar mahasiswa secara heutagogi untuk peningkatan kesantunan berbahasa; dan (4) penggunaan perangkat media seluler dan media sosial dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kesantunan berbahasa mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM. Secara khusus, artikel ini hanya menguraikan satu bagian dari lima tujuan penelitian, yakni penggunaan media seluler dan media sosial dalam kerangka kerja heutagogi untuk meningkatkan pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa dalam mata kuliah keterampilan berbicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan heutagogi. Desain penelitian yang dianggap cocok untuk mengembangkan model ini adalah DBR (*design based research*) atau yang lebih dikenal dengan penelitian berbasis desain (Reeves, 2006; Reeves et al., 2005; van den Akker, 1999b). Penelitian yang berbasis desain merupakan metode penelitian yang membahas isu-isu dalam pendidikan dan mengembangkan produk pendidikan (Herrington, et al., 2007). DBR disebut juga sebagai eksperimen desain, penelitian formatif, desain penelitian, penelitian desain pendidikan dan penelitian pengembangan (van den Akker et al., 2006; Wang & Hannafin, 2005).

Desain penelitian (DBR) merupakan metode yang sistematis, namun fleksibel yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui analisis berulang, desain, pengembangan, dan implementasi, berdasarkan kolaborasi di antara peneliti dan praktisi di dunia nyata, serta mengarah pada prinsip dan teori desain yang sensitif secara kontekstual (Wang & Hannafin, 2005, hlm. 6). Berdasarkan hal tersebut, pengembangan model pembelajaran berbicara dengan pendekatan heutagogi sebagai produk pendidikan yang digunakan dengan DBR sebagai desain dan metode penelitian. DBR diakui sebagai metode yang digunakan untuk meneliti desain pendidikan (produk dan proses) dalam pengaturan kehidupan nyata untuk menghasilkan teori dan untuk lebih mengembangkan desain spesifik melalui proses interatif (Orngree, 2015).

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berwujud ujaran, perilaku, dan sikap mahasiswa. Data ujaran berbentuk tanggapan, saran, dan kritikan yang bersumber dari ahli, praktisi, dan mahasiswa. Data berbentuk perilaku dan sikap bersumber dari mahasiswa dalam pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara. Data kuantitatif berwujud skor hasil belajar diperoleh dari tes terhadap mahasiswa pada saat uji efektivitas. Data kuantitatif berbentuk skor hasil belajar diperoleh dari tes terhadap mahasiswa pada saat uji efektivitas. Analisis data penelitian ini dikategorikan berdasarkan karakteristik data, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis berdasarkan tahapan penelitian, meliputi (1) analisis data kualitatif yang dilakukan terhadap ujaran dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa serta analisis dokumen pembelajaran yang digunakan. Data analisis melalui tahapan pengelompokan data berdasarkan domain, penafsiran, perefleksian, dan penyimpulan data. Data berbentuk komentar, kritik, dan saran dianalisis melalui tahapan pengelompokan data berdasarkan domain penelitian, penafsiran, perefleksian, dan penyimpulan. Domain analisis meliputi: isi, format, dan bahasa. Data uji lapangan yang bersumber dari dosen dan mahasiswa dianalisis melalui tahapan pengelompokan berdasarkan domain penelitian, penafsiran, perefleksian, dan penyimpulan data.

HASIL

Pesatnya perkembangan teknologi dan penggunaan internet secara drastis mengubah cara hidup, bekerja, dan belajar (Blaschke & Hase, 2016; Siemens & Matheos, 2010). Secara khusus, keterjangkauan alat media sosial (alat Web 2.0) dan perangkat seluler (seperti ponsel cerdas dan tablet) telah berdampak pada setiap aspek kehidupan manusia dan telah mengubah dan mengubah nilai-nilai masyarakat karena bersifat meresap dan partisipatif (Bannan et al., 2015; Baran, 2014; Bruns, 2007; Holmberg, 2014). Pendekatan heutagogi menjadi salah satu pendekatan dalam pembelajaran atau yang berguna untuk pemenuhan kompetensi abad 21 dengan memanfaatkan berbagai inovasi teknologi yang telah dihasilkan pada industri 4.0 dan tantangan society 5.0.

Heutagogi menyiratkan pembelajaran multiplatform; beberapa di antaranya adalah pembelajaran menggunakan media sosial dan pembelajaran jarak jauh. Heutagogi juga dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang bervariasi mulai dari *mobile learning* hingga media lainnya. Beberapa media sosial yang dapat diterapkan untuk pembelajaran heutagogis adalah google docs, mind mapping, dan software e-portfolio (Blaschke, 2014). Pembelajaran multiplatform juga merupakan jenis pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat seperti desktop, tablet, interaksi yang sulit, dan smartphone (Sangiorgi, 2017). Selain itu juga dapat diakses melalui pemanfaatan teknologi mobile dan web (Adinugroho et al., 2015).

Desain dan Implementasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Heutagogi

Pendekatan heutagogi turut membantu dalam pencarian ide inovasi dalam perancangan model pembelajaran yang lebih holistik untuk membawa mahasiswa pada model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi diri dan kemandirian sebagai pelajar. Selain itu, heutagogi merupakan *style* mengelola kelas yang memberikan otonom peserta didik sebagai orang dewasa untuk mengarahkan diri sendiri dan transformatif (Halupa, 2015). Pada dasarnya pendekatan heutagogi menjadikan mahasiswa berperan sebagai fasilitator atau pengontrol jalannya pembelajaran dan menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan ditentukan oleh peserta didik/pemelajar itu sendiri. Hal ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 dalam kreasi pembelajaran yang aktif, proaktif, dan menyenangkan bagi diri pemelajar sendiri.

Heutagogi adalah sistem pembelajaran yang dirancang agar relevan dengan kelas terbalik (Green & Schlairet, 2017) karena kelas terbalik pada dasarnya berbagi ide yang sama dengan pembelajaran yang ditentukan sendiri di mana siswa mengevaluasi seluruh proses pembelajaran bolak-balik. Selain itu, mahasiswa juga mampu mengontrol pembelajarannya sendiri dengan menerapkan teori refleksi spiral (Canning & Callan, 2010). Heutagogi merupakan suatu pendekatan baru yang berusaha memberikan nilai-nilai kepada pendekatan-pendekatan sebelumnya yang dikenal dengan istilah pedagogi dan andragogi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa heutagogi memberikan mahasiswa lebih banyak kesempatan untuk memperoleh keahlian dalam keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara dengan pendekatan heutagogi pada pembelajaran pada mahasiswa membutuhkan model yang mendukung mampu memberikan peluang pemanfaatan desain model dalam kemampuan berbahasa yang lebih baik. Model pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan heutagogi dinilai cukup urgen mengingat pendekatan ini menawarkan fleksibilitas tempat, waktu, dan kondisi yang dihadapi mahasiswa dalam belajar nantinya. Model dikembangkan sebagai upaya memberikan alternatif model pembelajaran pada mahasiswa yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam hal terampil berbicara. Secara lebih rinci, model yang dikembangkan ini memiliki beberapa tujuan pengembangan sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengidentifikasi potensi-potensi diri dan potensi kebahasaan, khususnya keterampilan berbicara.
- b. Mengembangkan keahlian dan keterampilan mahasiswa dalam berbicara sehingga mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam komunikasi yang efektif dan efisien.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sehingga lebih kreatif-aktif, inovatif dalam mengembangkan diri berdasarkan pendekatan heutagogi.
- d. Mengembangkan sikap *self determined* dalam belajar sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk belajar yang ditentukan dan memanfaatkan teknologi serta jejaring multimedia.
- e. Mengembangkan dan memajukan diri wadah dalam pengembangan kompetensi diri yang tercermin pada kepribadian unggul berkomunikasi dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Adapun elemen keterampilan berbicara yang akan diintegrasikan dalam pelaksanaan desain model ancangan heutagogi dalam pembelajaran di antaranya: (a) berbicara satu arah (monologis), (b) berbicara dua arah (dialogis), (c) penguasaan teknik berbicara, (d) penguasaan mental saat berbicara, (e) penguasaan aspek komunikasi non-verbal, (f) penggunaan teknologi dalam berbicara, dan (g) penguasaan gagasan topik pembicaraan. Dari beberapa unsur keterampilan berbicara tersebut, selanjutnya akan tentukan sendiri oleh pemelajar unsur yang mana menjadi pilihan yang akan dipelajari sebagian atau keseluruhan dengan prinsip pelaksanaan heutagogi.

Pelaksanaan desain model ancangan heutagogi dalam keterampilan berbicara dengan tahapan berikut: (a) mengidentifikasi ragam/ jenis keterampilan berbicara yang ingin dipelajari setiap pemelajar; (b) menegosiasi jenis evaluasi dari materi keterampilan berbicara yang dipilih; (c) menentukan kurikulum sendiri dari materi keterampilan berbicara yang telah dipilih dan adaptasinya; (d) membangun pengetahuan keterampilan berbicara dari berbagai sumber dan media belajar; (e) mengkreasi materi keterampilan berbicara yang telah dipahami untuk dipraktikkan; (f) meminta tanggapan, berdiskusi, dan bekerja sama tentang kreasi materi keterampilan berbicara yang dibuat; (g) menyampaikan kepada jejaring yang dianggap kompeten melalui teknologi atau media sosial; (h) melakukan perbaikan dan pengulangan bentuk kreasi terhadap materi keterampilan berbicara sesuai saran sejawat atau jejaring; (i) berbagi pengalaman, pengetahuan, dan skill berbicara melalui presentasi, demonstrasi atau share video dan media lainnya; dan (j) evaluasi berdasarkan negosiasi penilaian.

Penggunaan Media Seluler dan Media Sosial dalam Kerangka Kerja Heutagogi untuk Meningkatkan Pembelajaran dan Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara diperlukan adanya pembelajaran dengan pendekatan heutagogi. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam beberapa hal, seperti: (1) meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan dan mengintegrasikan pendekatan heutagogi dalam keterampilan berbicara; (2) mendorong secara eksploratif, kreatif, kolaboratif, konektif, reflektif, dan distributif dalam pengembangan diri pada keterampilan berbicara; (3) meningkatkan kompetensi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri pada keterampilan berbicara; dan (4) memberikan konten pembelajaran pada keterampilan berbicara yang sesuai keinginan mahasiswa untuk ditingkatkan kompetensi dan performansinya, di antaranya: (a) terampil berbicara satu arah (monologis), (b) terampil berbicara dua arah (dialogis), (c) penguasaan teknik berbicara, (d) penguasaan mental saat berbicara, (e) penguasaan aspek komunikasi non-verbal, (f) penggunaan teknologi dalam berbicara, dan (g) penguasaan gagasan topik pembicaraan.

Dari beberapa unsur keterampilan berbicara di atas, selanjutnya akan tentukan sendiri oleh mahasiswa unsur yang mana menjadi pilihan yang akan dipelajari sebagian atau keseluruhan dengan asas pelaksanaan heutagogi. Asas heutagogi berlandaskan pada tiga hal, yaitu: (a) menentukan bersama apa yang dibutuhkan dan apa saja yang ingin dipelajari, (b) menentukan bersama bagaimana proses pembelajarannya, dan (c) menentukan bersama bagaimana proses penilaian pembelajaran. Unsur keterampilan berbicara dibagi atas dua ragam, yaitu (1) ragam berbicara satu arah (monologis) dan (2) ragam berbicara dua arah (dialogis). Adapun ragam berbicara satu arah di antaranya: (a) pidato dan orasi, (b) ceramah dan khutbah, (c) presentasi, (d) penyuluhan, (e) *public speaking* (motivator), (f) *master of ceremony* (mc), dan (g) bercerita (*story telling*). Ragam berbicara dua arah di antaranya: (a) debat, (b) diskusi, (c) wawancara/ tanya jawab, (d) memimpin rapat/ sidang, dan (e) mengajar/ melatih (klasikal).

Hasil penelitian sebagai bagian penggunaan media seluler dan media sosial dalam kerangka kerja heutagogi untuk meningkatkan pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa dalam mata kuliah keterampilan berbicara diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penggunaan Media Seluler dan Media Sosial dalam Kerangka Kerja Heutagogi

Maha-siswa	Materi Pilihan Pembelajaran	Sumber dan Media Belajar	Uraian/ Deskripsi
01.	Berbicara satu arah (monologis): bercerita (<i>story telling</i>)	Internet, youtube, whatshap, facebook, twitter, instagram, telegram, slide-share, ebook, book-chapter,	- Menggunakan jaringan internet mencari materi bercerita (<i>story telling</i>) seperti slide-share, ebook, paper, dan book-chapter.

Maha- siswa	Materi Pilihan Pembelajaran	Sumber dan Media Belajar	Uraian/ Deskripsi
		paper, video, dan voice-note (rekaman audio).	<ul style="list-style-type: none"> - Menonton video-video bercerita melalui youtube, instagram, tiktok, dan facebook. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>). - Menggunakan whatshap, telegram, dan twitter sebagai media komunikasi dan berbagi.
02.	Berbicara satu arah (monologis): presentasi	Seminar/ webinar, zoom, google meet, internet, youtube, whatshap, face-book, twitter, instagram, telegram, slide-share, vi-deo, ebook, book-chapter, paper, dan voice-note (rekaman audio).	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti seminar yang dilakukan di kampus. - Mengikuti webinar melalui zoom meeting, google meet, dan aplikasi daring lainnya. - Menggunakan jaringan internet mencari materi presentasi seperti slide-share, ebook, paper, dan book-chapter. - Menonton video-video presentasi melalui youtube, instagram, tiktok, dan facebook. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>). - Menggunakan whatshap, telegram, dan twitter sebagai media komunikasi dan berbagi.
03.	Berbicara satu arah (monologis): <i>public speaking</i>	Komunitas <i>public speaking</i> , kelas daring, zoom, google meet, internet, youtube, whatshap, facebook, twit-ter, instagram, telegram, slide-share, ebook, book-chapter, paper, video, dan voice-note (rekaman audio).	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti komunitas <i>public speaking</i> - Mengikuti kelas daring pelatihan <i>public speaking</i> melalui zoom dan google meet. - Menonton video-video <i>public speaking</i> melalui youtube, instagram, tiktok, dan facebook. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>). - Menggunakan whatshap, telegram, dan twitter sebagai media komunikasi dan berbagi.
04.	Berbicara satu arah (monologis): orasi dan pidato	Video, internet, youtube, whatshap, facebook, twitter, telegram, instagram, tiktok, slide-share, ebook, book-chapter, paper, dan voice-note (rekaman audio).	<ul style="list-style-type: none"> - Menonton video-video pidato dan orasi melalui youtube, instagram, tiktok, dan facebook. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>). - Menggunakan whatshap, telegram, dan twitter sebagai media komunikasi dan berbagi. - Menggunakan jaringan internet mencari materi pidato/ orasi seperti slide-share, ebook, paper, dan book-chapter.
05.	Berbicara satu arah (monologis): penyuluhan	Buku materi kuliah, lembaga penyuluhan makalah, video, internet, youtube,	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi perkuliahan baik dari buku materi maupun makalah.

Maha- siswa	Materi Pilihan Pembelajaran	Sumber dan Media Belajar	Uraian/ Deskripsi
		<p>whatshap, face-book, instagram, slide-share, ebook, voice-note, dan (rekaman audio).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendatangi lembaga penyuluhan untuk mendapatkan pengetahuan dan diskusi tentang penyuluhan. - Menonton video-video penyuluhan melalui youtube, instagram, dan facebook. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>). - Menggunakan whatshap, telegram, dan twitter sebagai media komunikasi dan berbagi. - Menggunakan jaringan internet mencari materi penyuluhan seperti slide-share, ebook, paper, dan book-chapter.
06.	<p>Berbicara satu arah (monologis): ceramah dan khutbah</p>	<p>Buku materi, komunitas dakwah sekolah/kampus, video, internet, youtube, whatshap, facebook, insta-gram, slide-share, ebook, dan rekaman audio.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku-buku materi ceramah/ khutbah. - Mendatangi lembaga dakwah sekolah/kampus untuk survei dan observasi sebagai bentuk studi banding dan berbagi pengetahuan dengan diskusi tentang bagaimana berceramah/ khutbah dengan topik keagamaan. - Menonton video-video ceramah melalui televisi, youtube, instagram, dan facebook. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>). - Menggunakan whatshap, telegram, dan twitter sebagai media komunikasi dan berbagi. - Menggunakan jaringan internet mencari materi ceramah/ khutbah seperti slide-share, ebook, paper, dan book-chapter.
07.	<p>Berbicara dua arah (dialogis): mengajar/ melatih</p>	<p>Ruang-ruang kuliah, organisasi kader, buku-buku kuliah, makalah kuliah, internet, youtube, what shap, facebook, twitter, instagram, telegram, slide-share, ebook, video, dan voice-note (rekaman audio).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi perkuliahan baik dari buku materi maupun makalah. - Survei dan observasi pelatihan organisasi kader. - Mengikuti materi perkuliahan yang sifatnya pendidikan dan keguruan. - Menonton video-video cara mengajar melalui youtube, instagram, dan facebook. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>). - Menggunakan whatshap, telegram, dan twitter sebagai media komunikasi dan berbagi.

Maha- siswa	Materi Pilihan Pembelajaran	Sumber dan Media Belajar	Uraian/ Deskripsi
08.	Berbicara dua arah (dialogis): diskusi	Komunitas organisasi, ruang kuliah, seminar/ webinar, zoom, google meet, internet, youtube, what-shap, facebook, twitter, instagram, telegram, slide-share, ebook, book-chapter, paper, video, voice-note (rekaman audio), dan podcast.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan jaringan internet mencari materi mengajar/ melatih seperti slide-share, ebook, paper, dan book-chapter. - Terlibat dalam rapat-rapat organisasi yang diikuti. - Terlibat dalam diskusi kelas saat perkuliahan. - Mengikuti seminar yang dilakukan di kampus. - Mengikuti webinar melalui zoom meeting, google meet, dan aplikasi daring lainnya. - Menggunakan jaringan internet mencari materi diskusi seperti slide-share, ebook, paper, dan book-chapter. - Menonton video-video orang berdiskusi melalui youtube, instagram, tiktok, dan facebook. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>). - Mendengarkan podcast dalam berbagai diskusi. - Menggunakan whatshap, telegram, dan twitter sebagai media komunikasi dan berbagi.
09.	Berbicara dua arah (dialogis): debat	Televisi, internet, video youtube, whatshap, buku-buku debat, internet, ebook, book-chapter rekaman audio, facebook, salindia/ power poin materi debat, dan podcast.	<ul style="list-style-type: none"> - Menonton video-video debat baik di televisi maupun di youtube. - Membaca buku-buku yang terkait dengan debat. - Menggunakan jaringan internet mencari materi debat seperti power poin/ salindia, ebook, paper, dan book-chapter. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>). - Mendengarkan podcast debat. - Menggunakan whatshap sebagai media komunikasi dan berbagi.
10.	Berbicara satu arah (monologis): <i>master of ceremony(mc)</i>	Lembaga kursus MC (<i>master of ceremony</i>), internet, youtube, what-shap, facebook, twitter, instagram, telegram, slide-share, ebook, book-chapter, paper, video, dan voice-note (rekaman audio).	<ul style="list-style-type: none"> - Survei dan observasi lembaga kursus/ pelatihan MC. - Menggunakan jaringan internet mencari materi MC seperti slide-share, ebook, paper, dan book-chapter. - Menonton video-video orang yang sedang melakukan kegiatan MC melalui youtube, instagram, tiktok, dan facebook. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>).

Maha- siswa	Materi Pilihan Pembelajaran	Sumber dan Media Belajar	Uraian/ Deskripsi
			- Menggunakan whatshap, telegram, dan twitter sebagai media komunikasi dan berbagi.
11.	Berbicara satu arah (monologis): motivator	Televisi, video, youtube, internet, twitter, whatshap, rekaman audio, ebook/ buku cetak materi tentang motivator, paper, book-chapter, seminar/ webinar, dan talkshow.	<ul style="list-style-type: none"> - Menonton video-video seorang motivator dalam kegiatan talkshow baik di televisi maupun di youtube. - Membaca buku-buku yang terkait dengan cara menjadi motivator. - Menggunakan jaringan internet mencari materi menjadi seorang motivator seperti power poin/ salindia, ebook, paper, dan book-chapter. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>).
12.	Berbicara satu arah (monologis): bercerita (<i>story telling</i>)	Internet, youtube, whatshap, facebook, twitter, instagram, telegram, slide-share, ebook, book-chapter, paper, video, dan voice-note (rekaman audio).	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan jaringan internet mencari materi bercerita (<i>story telling</i>) seperti slide-share, ebook, paper, dan book-chapter. - Menonton video-video bercerita melalui youtube, instagram, tiktok, dan facebook. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>). - Menggunakan whatshap, telegram, dan twitter sebagai media komunikasi dan berbagi.
13.	Berbicara dua arah (dialogis): wawancara	Radio, televisi, internet, video youtube, whatshap, buku-buku wawancara, internet, ebook, book-chapter rekaman audio, facebook, telegram, twitter, salindia/ power poin, podcast, dan talkshow.	<ul style="list-style-type: none"> - Menonton acara talkshow/ wawancara di televisi - Mendengarkan siaran radio program bincang-bincang atau wawancara. - Melihat video-video seorang pewawancara di youtube. - Menggunakan jaringan internet mencari materi wawancara seperti power poin/ salindia, ebook, paper, dan book-chapter. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>). - Menggunakan whatshap, telegram, dan twitter sebagai media komunikasi dan berbagi.
14.	Berbicara dua arah (dialogis): mengajar	Buku-buku kuliah, makalah, kuliah zoom, google meet, internet, youtube, whatshap, facebook, twit-ter, instagram, telegram, slide share, ebook,	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti kuliah daring melalui zoom meeting atau google meet. - Mengikuti materi perkuliahan yang sifatnya pendidikan dan keguruan. - Membaca materi perkuliahan baik dari buku materi maupun makalah.

Maha- siswa	Materi Pilihan Pembelajaran	Sumber dan Media Belajar	Uraian/ Deskripsi
		video, dan rekaman audio.	<ul style="list-style-type: none"> - Menonton video-video cara mengajar melalui youtube, instagram, dan facebook. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>). - Menggunakan whatshap, telegram, dan twitter sebagai media komunikasi dan berbagi. - Menggunakan jaringan internet mencari materi mengajar/ melatih seperti slide-share, ebook, paper, dan book-chapter.
15.	Berbicara satu arah (monologis): penyuluhan	Video, youtube, internet, twitter, whatshap, face-book, rekaman audio, ebook/ buku cetak materi tentang penyuluhan, paper, book-chapter, dan slide-share.	<ul style="list-style-type: none"> - Menonton video-video penyuluhan melalui youtube, instagram, dan facebook. - Menggunakan jaringan internet mencari materi penyuluhan seperti slide-share, ebook, paper, dan book-chapter. - Mendengarkan materi yang dibagikan melalui rekaman audio (<i>voice-note</i>). - Menggunakan whatshap, telegram, dan twitter sebagai media komunikasi dan berbagi. - Membaca buku-buku terkait cara dan teknik melakukan penyuluhan.

PEMBAHASAN

Paparan hasil diuraikan asas heutagogi sebagai kerangka kerja kaitannya dengan keterampilan berbicara, yaitu: hal yang dibutuhkan dan hal yang ingin dipelajari dan proses pembelajaran oleh mahasiswa. Menurut Blaschke dan Hase (2015), terdapat tiga tahap proses desain heutagogi, yaitu: kontrak belajar (*learning contract*), aktivitas belajar (*learning activities*), dan hasil belajar (*learning outcomes*). Pada kegiatan kontrak belajar (*learning contract*), ada tiga hal yang dilakukan, yaitu: identifikasi belajar (*identify learning*), negosiasi penilaian (*negotiate assessment*), dan adaptasi kurikulum (*adapt curriculum*). Adapun hal yang ketiga belum diungkapkan dalam artikel ini terkait hasil belajar. Materi keterampilan berbicara yang dipilih untuk dipelajari oleh mahasiswa merupakan proses belajar keterampilan berbicara yang dilakukan secara mandiri, berada pada tataran identifikasi belajar (*identify learning*). Pada tahap ini, mahasiswa yang akan mengidentifikasi diri sendiri hal apa yang menjadi kebutuhan belajarnya. Mahasiswa juga akan menentukan tujuan belajarnya.

Dapat dikatakan bahwa pendekatan heutagogi menekankan pengembangan kemampuan/kapabilitas di samping kompetensi pada keterampilan berbicara pemelajar. Dalam pendekatan heutagogi tersebut, pembelajaran yang ditentukan sendiri oleh pemelajar, penting untuk ditekankan. Dengan demikian, mahasiswa akan mampu mengembangkan dan memperoleh kompetensi serta kapabilitas (Hase & Kenyon, 2000, 2007), dalam hal ini mengembangkan keterampilan berbicara. Selain itu, heutagogi juga menggerakkan pengajar/dosen selangkah lebih dekat ke arah yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa yang lebih matang dalam menghadapi lingkungan kerja yang kompleks dan terus berubah (Bhoryrub et al., 2010). Kemampuan belajar dalam pendekatan ini bersifat proaktif, dan pemelajar berperan sebagai agen utama dalam pembelajaran mereka sendiri, yang merupakan proses yang disebut sebagai heutagogi (Canning & Callan, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan materi keterampilan berbicara yang dipilih oleh mahasiswa untuk penggunaan media seluler dan media sosial dalam kerangka kerja heutagogi dalam meningkatkan pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa pada mata kuliah keterampilan berbicara, yaitu berbicara satu arah (monologis) di antaranya: bercerita, presentasi, *public speaking*, pidato dan orasi, penyuluhan, ceramah dan khutbah, mengajar/ melatih, *master of ceremony* (mc), dan motivator; berbicara dua arah (dialogis) di antaranya: diskusi, debat, dan wawancara. Proses belajar keterampilan berbicara yang dilakukan secara mandiri berdasarkan media dan sumber belajar di antaranya: seminar/ webinar, internet, youtube, ruang kuliah, whatsapp, facebook, twitter, instagram, telegram, slide-share, ebook, book-chapter, paper, email, video, voice-note (rekaman audio), podcast, dan lainnya. Semua hal ini dapat terlibat secara langsung ataupun hanya melihat rekamannya sebagai media belajar, seperti: zoom, google meet, video, dan media lainnya yang dikemas dalam bentuk audio-visual yang dapat disimak/ didengarkan dan dilihat/ ditonton.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, yang merupakan dana hibah PNPB FBS UNM, Nomor Kontrak: 722/UN36.11/LP2M/2003, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM);
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), UNM;
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) UNM; dan
5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM.

REFERENSI

- Abraham, R. R., & Komattil, R. (2017). Heutagogic approach to developing capable learners. *Medical Teacher*, 39(3), 295–299.
- Adinugroho, T. Y., Reina., & Gautama, J. B. (2015). Review of multi-platform mobile application development using web view: learning management system on mobile platform. *Procedia Computer Science*, 59, 291–297.
- Agonács, N., & Matos, J.F. (2017). Towards a heutagogy-based MOOC design framework. *Proceedings of EMOOCs 2017, May 22-26, 2017, Madrid, Spain*. Retrieved from http://ceur-ws.org/Vol-1841/R01_127.pdf
- Agonács, N., & Matos, J.F. (2019). Heutagogy and self-determined learning: A review of the published literatura on the application and implementation of the theory. *Open Learning: The Journal of Open, Distance and e-Learning*, 34(3), 223-240.
- Blaschke, L. M. (2012). Heutagogy and lifelong learning: A review of heutagogical practice and self-determined learning. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 13(1), 56—71.
- Blaschke, L. M. (2014). Using social media to engage and develop the online learner in self determined learning. *Research in Learning Technology*, 22(1063519).
- Blaschke, L.M. (2016). Strategies for implementing self-determined learning (heutagogy) within education: A comparison of three institutions (Australia, South Africa, and Israel). (Unpublished master's thesis). Carl von Ossietzky Universität Oldenburg, Oldenburg, Germany.
- Blaschke, L.M., Kenyon, C., & Hase, S. (2014). Experiences in self-determined learning. Center for Open Education Research (COER), University of Oldenburg: Oldenburg, Germany. https://uol.de/fileadmin/user_upload/coer/Experiences-in-self-determined-learning.pdf.
- Blaschke, L. M., & Hase, S. (2015). Heutagogy, technology, and lifelong learning for professional and part-time learners. In Amber Dailey-Hebert & K. S. Dennis (Eds.), *Transformative perspectives and processes in higher education* (Vol. 6, pp. 75-94). Switzerland: Springer. doi:10.1007/978-3-319-09247-8

- Blaschke, L.M., & Hase, S. (2016). Heutagogy: A holistic framework for creating 21st century self-determined learners. In M.M.Kinshuk & B.Gros (Eds.). *The future of ubiquitous learning: Learning designs for emerging pedagogies* (pp.25—40). Heidelberg, Germany: Springer Verlag
- Bhoyrub, J., Hurley, J., Neilson, G. R., Ramsay, M., & Smith, M. (2010). Heutagogy: An alternative practice based learning approach. *Nurse Education in Practice*, 10(6), 322-326.
- Canning, N. (2010). Playing with heutagogy: exploring strategies to empower mature learners in higher education. *Journal of Further and Higher Education*, 34(1), 59-71. doi:10.1080/03098770903477102
- Canning, N., & Callan, S. (2010). Heutagogy: spirals of reflection to empower learners in higher education. *Reflective Practice*, 11(1), 71—82. Doi: 10.1080/14623940903500069
- Fauzi, M.S. (2021). Implementasi paradigma heutagogi dalam pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi: Sebuah sistematis review. *Heutagogia, Journal of Islamic Education*, 1(1): 1—15.
- Green, R. D., & Schlairet, M. C. (2017). Moving toward heutagogical learning: Illuminating undergraduate nursing students' experiences in a flipped classroom. *Nurse Education Today*, 49, 122–128.
- Halupa, C. M. (2015), *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, In book: *Transformative Curriculum Design in Health Sciences Education*, 143-158. DOI: 10.4018/978-1-4666-8571-0.ch005
- Hase, S., & Kenyon, C. (2000). From andragogy to heutagogy. In *UltiBase Articles*. Retrieved from <http://ultibase.rmit.edu.au/Articles/dec00/hase2.htm>
- Hase, S., & Kenyon, C. (2007). Heutagogy: A child of complexity theory. *Complicity: An international journal of complexity and education*, 4(1): 111—118.
- Hermansyah, A.K., et al. (2017). Speaking Instruction Design to Introduce Humanity Moral Values Through Role Play. *Jurnal Edukasi*, IV(1): 38—42.
- Hotimah, Ulyawati, & Raihan, S. (2020). Pendekatan heutagogi dalam pembelajaran di era society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(2): 152—159.
- Kenyon, C., & Hase, S. (2001). Moving from Andragogy to Heutagogy. in *Vocational Education. Research to Reality: Putting VET Research to Work. Proceedings of the Australian Vocational Education and Training Research Association (AVETRA) Conference (4th, Adelaide, Australia, March 28-30, 2001)*. 1—9.
- Pengalengan, N. (2010). Bermain dengan heutagogi: Mengeksplorasi strategi untuk memberdayakan pembelajaran dewasa di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Lanjutan dan Tinggi*, 34 (1), 59—71.
- Sangiorgi, U. B. (2014). Electronic sketching on a multi-platform context: A pilot study with developers. *International Journal of Human Computer Studies*, 72(1), 45–52.
- Setyonegoro, A, dkk. (2020). *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia.
- Stoszkowski, J., & Collins, D. (2017). Nirvana or never-never land: Does heutagogy have a place in coach development? *International Sport Coaching Journal*, 4(3), 353—358.
- Simarmata, M.Y. & Qoriyanti. (2017). Keterampilan berbicara menjadi sebuah profesi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1): 1—9.
- Sulistya, R. (2019). Heutagogi sebagai pendekatan pelatihan bagi guru di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2): 127—138. DOI: 10.24832/jpnk.v4i2.1222
- Sumarsono, S. (2020). The paradigms of heutagogy and cybergogy in the transdisciplinary perspective. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 52(3), 172—182.
- Tarigan, H. G. (1986). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.